

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA KELAS IV SDN 066048 MEDAN HELVETIA

Elisabeth Ulma Siahaan<sup>1</sup>, Eka Margareta Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Katolik Santo Thomas

Email: [elisabethulima9@gmail.com](mailto:elisabethulima9@gmail.com)<sup>1</sup>, [eka\\_margaret@yahoo.com](mailto:eka_margaret@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan II siklus. Dengan subjek penelitian siswa kelas IV B SD IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia yang berjumlah 19 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Peningkatan motivasi belajar matematika dapat dilihat dari perolehan data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat sebanyak 19 siswa yang termotivasi dengan persentase 65,51% dan terdapat 10 siswa yang kurang termotivasi dengan persentase 34,49%. Kemudian pada siklus II sebanyak 26 siswa yang termotivasi dengan persentase 89,65% dan terdapat 3 siswa yang kurang termotivasi dengan persentase 10,35%. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika di SDN 066048 Medan Helvetia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Make A Match*, Motivasi Belajar Matematika.

**Abstract:** *This study aims to improve the motivation to learn mathematics among fourth-grade students at SD Negeri 066048 Medan Helvetia by implementing the Make a Match learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were the fourth-grade B students at SD Negeri 066048 Medan Helvetia, consisting of 19 boys and 10 girls. The instruments used in this study were observation sheets and questionnaires. The data analysis technique employed was descriptive quantitative. The results showed an increase in students' motivation to learn mathematics through the application of the Make a Match learning model. The improvement in learning motivation was evident from the data obtained in cycle I and cycle II. In cycle I, 19 students (65.51%) were categorized as motivated, while 10 students (34.49%) were less motivated. In cycle II, 26 students (89.65%) were motivated, and only 3 students (10.35%) remained less motivated. This proves that the make a match learning*

*model can increase student's motivation to learn mathematic at SDN 066048 Medan Helvetia.*

**Keywords:** *Make a Match Learning Model, Mathematics Learning Motivation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar yang dilakukan manusia guna membantu seseorang menjadi pribadi yang beradab dan bermartabat. Tujuan Pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Menurut Afriansyah (2022) motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik. Sari (2022) berpendapat motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini yang tentu saja harus dimunculkan pada saat siswa belajar di dalam kelas (Hapsari dkk., 2021), terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika (Fauzan, Kusnadi, & Sofyan, 2023).

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Dara Asshofi et al (2019) keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari siswa

itu sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru yaitu kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini masih berpusat kepada guru, terkadang guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan semangat dalam belajar. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada masa pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan di semester 2 ini, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih cenderung monoton dan kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini menyebabkan pembelajaran menjadi *teacher-centered*, di mana guru mendominasi aktivitas belajar dan siswa cenderung pasif. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, serta menurunkan motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan, media dan metode yang lebih bervariasi dan inovatif. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Motivasi belajar siswa kelas IV B dalam mata pelajaran Matematika juga masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Perlu beberapa hal untuk meningkatkan motivasi belajar matematika salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan perlakuan yang menarik perhatian siswa, memberikan hal baru dalam pembelajaran, menciptakan situasi pembelajaran interaktif dan edukatif, sehingga membuat siswa ingin tahu dan penasaran.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran *make a match*. Menurut Aliputri (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan atau soal dan jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu. Melalui model pembelajaran *make a match* ini dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat mendorong siswa untuk semangat belajar, penguasaan materi pembelajaran dan kerja sama yang terjalin antar siswa secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka ini menjadi alasan bagi peneliti untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh peneliti yaitu motivasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dalam Arikunto et al (2014: 137-138) yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksi hasil observasi dan angket. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 066048 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025, yang berlokasi di Jalan Mawar Raya, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas IV B SD Negeri 066048 Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 siswa. Terdiri dari 10 perempuan dan 19 laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan mengumpulkan data dan melakukan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Berdasarkan observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar belum optimal. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada siklus I yaitu 45 dari skor maksimum yaitu 72 dengan persentase 62,5% berkategori cukup. akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Seperti kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa dan kemampuan guru dalam menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Skor observasi aktivitas pada siklus I yaitu 39 dari skor maksimum 60 dengan persentase 65% berkategori cukup baik. Namun masih perlu dilakukan perbaikan di siklus berikutnya sehingga penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SD SD Negeri 066048 Medan Helvetia dapat sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Peningkatan motivasi belajar matematika untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 80%-100% sebanyak 4 siswa dengan kategori sangat termotivasi, untuk motivasi siswa yang memiliki persentase 66%-79% sebanyak 8 siswa dengan kategori termotivasi, untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 52%-65% sebanyak 7 siswa dengan kategori cukup termotivasi, untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 38%-51 % sebanyak 10 siswa dengan kategori sangat termotivasi.

Setelah proses pembelajaran siklus I selesai guru dan peneliti melakukan diskusi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, kemudian hasil pengamatan pada siklus I akan dijadikan pedoman untuk perbaikan

pelaksanaan tindakan pada siklus II.

## Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar sudah optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus II skor yang diperoleh yaitu 64 dari skor maksimum yaitu 72 dengan persentase 88,88% berkategori baik sekali. Hasil observasi siswa terjadi peningkatan pada siklus II, Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor observasi aktivitas pada siklus II yaitu 54 dari skor maksimum 60 dengan persentase 90% berkategori baik sekali.

Peningkatan motivasi belajar matematika yaitu untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 80%-100% sebanyak 18 siswa dengan kategori sangat termotivasi, untuk motivasi siswa yang memiliki persentase 66%-79% sebanyak 6 siswa dengan kategori termotivasi, untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 52%-65% sebanyak 2 siswa dengan kategori cukup termotivasi, untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 38%-51 % sebanyak 3 siswa dengan kategori sangat termotivasi.

Motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 19 siswa dengan persentase 65,51%. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 26 siswa dengan persentase 89,65%. Peningkatan motivasi belajar matematika dari siklus I dan siklus II yaitu 24,14%.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas SD Negeri 066048 Medan Helvetia dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model ini merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, tanggung jawab, menumbuhkan sikap percaya diri, menyenangkan serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini mampu memberikan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket motivasi belajar matematika siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam

dua siklus. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* memperoleh 62,5% berkriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh persentase 88,88% berkriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh persentase 65% berkriteria cukup. sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh persentase 90% kriteria baik sekali.

Motivasi belajar matematika siswa terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil motivasi belajar siswa 65,51% terdapat 19 siswa yang termotivasi. Pada siklus II motivasi belajar siswa 89,65% terdapat 26 siswa yang termotivasi. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa yaitu 7 siswa (24,14%). Perolehan hasil angket motivasi belajar matematika siswa pada kelas SD Negeri 066048 Medan Helvetia terjadi peningkatan dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran *make a match* yang dapat menarik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Faizin “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok”. Hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada hasil lembar observasi aktivitas siswa yaitu 87% berkriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus II lembar observasi aktivitas siswa yaitu 93% berkriteria sangat baik. Hasil angket motivasi belajar fiqih pada siklus I 80% dan pada siklus II 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sutarniyati “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Surokarsan II Yogyakarta”. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar terjadi peningkatan siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I motivasi

belajar 74% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 89%. Perolehan hasil angket motivasi belajar IPA siswa pada kelas V SD Negeri Surokarsan II Yogyakarta terjadi peningkatan dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran *make a match* yang dapat menarik siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan variasi dengan mengubah tempat duduk siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas SD Negeri 066048 Medan Helvetia dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran matematika pada kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia berjalan dengan sangat baik, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Motivasi belajar matematika kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Pada siklus I 65,51% sebanyak 19 siswa. Pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 89,65% sebanyak 26 siswa. Jadi peningkatan motivasi belajar matematika siklus I ke siklus II adalah 24,14%.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I 65% dan pada siklus II 90%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359-368.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Dara Asshofi, M. P., Damayani, A. T., & . R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil

melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 521.

Fauzan, B. A., Kusnadi, D., & Sofyan, A. (2023). Changes in Students' Cognitive Abilities through STEM-Based Learning in Elementary Schools. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 89-100.

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193-204.

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.